

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII C SMP N 4 Kalasan, Sleman. Peningkatan dapat diketahui dari keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII C yang mengalami peningkatan lebih baik dari setiap siklusnya. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa terlihat dari hasil penilaian keterampilan berdiskusi dan hasil perhitungan angket sebagai berikut:

- a. Hasil dari data penilaian keterampilan berdiskusi siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan keterampilan berdiskusi siswa berdasarkan jumlah skor rata-rata yang diperoleh yaitu pada siklus I sebesar 33,00 meningkat pada siklus II mencapai 44,84, kenaikan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah sebesar 11,84. Secara keseluruhan, seluruh aspek penilaian keterampilan berdiskusi pada siklus II sudah meningkat lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini telah mencapai target yang telah ditentukan, keberhasilannya mencapai lebih dari 75% yaitu mencapai 82 %.

b. Berdasarkan hasil angket dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* sebagai upaya peningkatan keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII C pada mata pelajaran IPS di SMP N 4 Kalasan mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan berdiskusi yang pada siklus I sebesar 67%, mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 77%.

B. Implikasi

Implikasi dari keberhasilan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* ternyata dapat meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa kelas VIII C mata pelajaran IPS di SMP N 4 Kalasan. Guru IPS SMP N 4 Kalasan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran diskusi karena teknik ini dapat membantu untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, dapat membantu siswa aktif, dan semangat.

Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan model pembelajaran berdiskusi, sehingga pembelajaran berlangsung aktif, siswa lebih berani berbicara, kesempatan berbicara siswa lebih merata, dan keterampilan berbicara siswa lebih dapat ditingkatkan.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru IPS SMP N 4 Kalasan, sebaiknya memanfaatkan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran diskusi, karena model pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan pendapat, menanggapi pendapat orang lain, dapat membantu siswa untuk ikut aktif dan semangat dalam pembelajaran berdiskusi, dan juga dapat memeratakan kesempatan siswa untuk berbicara.
2. Agar pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, guru harus lebih optimal dalam mengatur waktu dalam pembelajaran.
3. Guru hendaknya menindak siswa yang membuat keributan atau keramaian dalam proses pembelajaran di kelas secara tegas.
4. Sebaiknya model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan oleh guru IPS maupun guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa
5. Pada saat kegiatan diskusi hendaknya siswa lebih memperhatikan waktu agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ansari Yamin Martinis dan Bansu I. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2007). *Cooperative Learning: Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogayakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robin. (1998). *The Action Research Planner*. Victoria: Deaken University.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maidar G. Arsjad Mukti U.S. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algasindo.
- Ngalim Purwanto. (1994). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Savage, Tom S dan David G. Armstrong. (1996). *Effective Teaching In Elementary Social Studies*. New Jersey: Prantice Hall, Inc.
- Simangunsong dan Zainal Abidin. (1987). *Metodologi IIS (IPS), Untuk SPG-SGO-KPG-dan Guru SD (I)*. Jakarta: CV. Akademika Pressindo.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.